

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) telah menjadi masalah kesehatan di dunia. Insidens dan prevalens penyakit ini terus meningkat terutama di negara sedang berkembang dan negara yang telah memasuki budaya industrialisasi (Arisman, 2013). Diabetes Mellitus (DM) umumnya dikenal sebagai kencing manis. Diabetes militus adalah penyakit yang ditandai dengan hiperglikemia (peningkatan kadar gula darah) yang terus menerus dan bervariasi. Data dari Puskesmas Pembantu Sidorukun pada tanggal 19 November 2020, diketahui bahwa 40 penderita DM tidak mengetahui diet DM yang tepat sehingga hasil pemeriksaan gula darah acak (GDA) tidak terkontrol. Intervensi yang diberikan oleh Puskesmas Pembantu Sidorukun untuk meningkatkan pengetahuan dietnya yaitu dengan edukasi secara lisan.

Metode yang efektif digunakan untuk edukasi DM secara garis besar yaitu metode Didaktif dan Sokratik (Maulana, 2009). Metode didaktif adalah metode edukasi yang bersifat satu arah, edukasi secara langsung dengan metode ceramah dan secara tidak langsung menggunakan: Poster, Majalah, Buletin, media video, media cetak, dan media elektronik. Pada metode sokratik sasaran diberikan kesempatan mengemukakan pendapat, sehingga mereka ikut aktif dalam proses diskusi dan edukasi. Media video mempunyai kelebihan karena menggunakan audio dan visual dalam menyampaikan suatu informasi agar lebih mudah

untuk dimengerti (Setyawati, 2016). Sedangkan *focus group discussion* (FGD) adalah suatu perolehan informasi atau data yang kaya akan berbagai pengalaman sosial dari interaksi para individu yang berada dalam suatu kelompok diskusidengan tujuan untuk mendorong peserta mengekspresikan pendapatnya secara bebas untuk memecahkan suatu masalah (Afiyanti, 2008& Irwanto, 2006).

Salah satu cara untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi DM adalah dengan cara penerapan kepatuhan diet DM. Penderita harus memperhatikan kepatuhan terhadap diet diabetes millitus, karena salah satu faktor untuk menstabilkan kadar gula dalam darah menjadi normal dan mencegah terjadinya komplikasi adalah dengan cara mematuhi diet (Rahayu. 2011). Hasil penelitian Grestymes, (2018) menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan DM bagi usia remaja tingkat sekolah menengah atas akibat intervensi pemberian edukasi dengan metode video dan *focus group discussion*.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) tahun 2018, proporsi penduduk Indonesia  $\geq 15$  tahun dengan DM adalah sebesar 6,9 %. Prevalensi penderita DM berdasarkan wawancara (pernah didiagnosa dan ada gejala) mengalami peningkatan dari 1,1% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. Proporsi penduduk umur  $\geq 15$  tahun dengan toleransi glukosa terganggu (TGT) sebesar 30,8 % mengalami peningkatan mencapai 0,9 % dari tahun 2013. Hal ini berarti akan semakin banyak penduduk yang berisiko tinggi untuk menderita DM (Risikesdas, 2018). Prevalensi DM di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2013

sebesar 1,8% menjadi 2,5% pada tahun 2018. Jawa Timur menempati urutan ke-10 pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 Jawa Timur menduduki urutan ke-5 dengan jumlah terbanyak yang terkena penyakit DM di Indonesia (Riskesdas, 2018). Data dinas kesehatan Kabupaten Gresik tahun 2015 menunjukkan jumlah penderita DM di Kabupaten Gresik sebanyak 6.842 orang, sedangkan tahun 2016 meningkat menjadi 18.521 orang (Dinkes Gresik, 2016). Menurut data dari puskesmas pembantu Desa Sidorukun yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 November 2020 di Puskesmas Sidorukun, Gresik, DM merupakan penyakit terbanyak pada tahun 2020. Rata-rata kunjungan penderita DM di Puskesmas Sidorukun Gresik 40 orang tiap bulan pada tahun 2020. Data dari Puskesmas pembantu Desa Sidorukun 3 bulan terakhir, pada bulan September tercatat 30 orang, pada bulan Oktober sebanyak 36 orang dan pada bulan November menunjukkan sekitar 40 orang pada bulan Desember 50 orang yang menderita DM terdapat peningkatan walaupun tidak terlalu banyak dan 42 % di antaranya GDA tidak terkontrol dengan rata-rata nilai GDA 235 mg/dl.

Pengetahuan dalam diabetes mellitus sangat penting karena dapat mempengaruhi cara hidup pasien dalam mengelola penyakitnya (Nakamireto, 2016). Menurut Soewandono dkk, (2013) & Risnasari (2014), pengetahuan pasien mengenai pencegahan DM dan komplikasinya masih minim, karena menganggap komplikasi yang terjadi bukan akibat dari menderita DM . melihat masih kurangnya pengetahuan tentang DM, maka pendidikan kesehatan diperlukan untuk dapat meningkatkan

pengetahuan (Juwitaningtyas, 2014). Komplikasi dari DM dapat dikurangi dengan mengendalikan 5 pilar penatalaksanaan yaitu edukasi, diet, aktifitas fisik, pengobatan dan kepatuhan (Putri, 2013). Dalam 5 pilar penatalaksanaan DM, edukasi memegang peranan utama yang akan menjadi dasar membangun pengetahuan (Aljoudi & Taha, 2009). Sedangkan kelebihan FGD adalah kelompok mampu menghasilkan informasi, ide dan pandangan yang lebih luas.

Kepatuhan diet merupakan masalah besar yang terjadi pada penderita Diabetes mellitus saat ini. Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata kepatuhan terendah pada pengobatan penderita Diabetes mellitus yaitu salah satunya adalah kepatuhan diet. Prinsip pengaturan pola makan yang didasarkan pada status gizi pasien diabetes dan melakukan modifikasi diet dengan memperhatikan gaya hidup, pola kebiasaan makan, status ekonomi, dan lingkungan. Diet merupakan kebiasaan yang paling sulit diubah dan paling rendah tingkat kepatuhannya dalam manajemen diri seorang penderita Diabetes mellitus. Pengetahuan mengenai manajemen diet pada pasien diabetes merupakan komponen yang penting agar pengelolaan diabetes itu bisa berjalan dengan baik. Peran perawat salah satunya sebagai edukator, untuk memberikan edukasi pada pasien dan keluarga. Perawatan mendidik klien untuk meningkatkan perubahan perilaku yang sehat. Salah satu metode yang efektif digunakan adalah dengan video dan FGD. (Setyawati, 2016).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pemberian edukasi dengan metode video dan

*focus group discussion* (FGD) terhadap tingkat pengetahuan diet pasien DM di Puskesmas pembantu Desa Sidorukun, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana efektifitas Vidio dan *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap tingkat pengetahuan diet pasien DM ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menjelaskan efektivitas metode video dan *focus group discussion* (FGD) terhadap tingkat pengetahuan diet pasien Diabetes Militus.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan diet sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan metode video pada penderita Diabetes Militus.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan diet sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan metode *Focus group discussion* (FGD) pada penderita Diabetes Militus.
3. Menganalisis efektifitas pemberian edukasi dengan metode video terhadap tingkat pengetahuan diet pasien Diabetes Militus.
4. Menganalisis efektifitas pemberian edukasi dengan metode *focus group discussion* (FGD) terhadap tingkat pengetahuan diet pasien Diabetes Militus.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keperawatan KMB , mengenai manfaat pemberian edukasi menggunakan metode video dan *Focus grup discussion* (FGD) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan diet pada penderita Diabetes Militus.

### **1.4.2 Manfaat praktisi**

#### **1. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk alternatif edukasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan diet pada pasien DM.

#### **2. Bagi Puskesmas pembantu**

Hasil penelitian dapat digunakan petugas pustu sebagai intervensi mandiri selain pemberian pengobatan dengan farmakologi guna mengontrol diet pada penderita DM.

#### **3. Bagi Peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar literatur bagi peneliti selanjutnya.